



ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO

Indriya Mella Agustina*

Ikha Listyarini

Sunan Baedowi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*mellaindriya@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Nilai,
Karakter, Film, Jembatan
Pensil*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Film Jembatan Pensil yang mengandung banyak nilai karakter. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu durasi film 1 jam 33 menit 51 detik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui menyimak dan catat dalam menyimpulkan data. Penguji keabsahan data dipilih dari Guru SD Negeri Sidomulyo 02 Pati dan Dosen Universitas PGRI Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian melalui pendeskripsian, sehingga ditemukan nilai karakter pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Nilai karakter ditunjukkan melalui kutipan dialog dalam setiap scene film. Dari keseluruhan scene film yang digunakan untuk sampel, muncul nilai karakter dengan presentase yaitu religius 10%, jujur 5,71%, disiplin 4,28%, toleransi 7,14%, kerja keras 4,28%, kreatif 8,57%, mandiri 2,85%, demokratis 4,28%, rasa ingin tahu 8,57%, semangat kebangsaan 4,28%, cinta tanah air 0%, menghargai prestasi 4,28%, bersahabat/komunikatif 8,57%, cinta damai 2,85%, gemar membaca 1,42%, peduli lingkungan 4,28%, peduli social 14,28%, tanggung jawab 4,28%. Saran dari peneliti yang dapat disampaikan untuk penonton agar lebih selektif dalam memilih tontonan film yang dapat mendidik anak-anak dan mengandung nilai karakter yang baik yang dapat dijadikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai karakter anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, di mana dia hidup. Pendidikan adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau

mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimum (Dictionary of Education) dalam (Soegeng, 2017: 3).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Mengingat perkembangan zaman yang begitu cepat memaksa pendidikan yang harus selalu siap dengan perubahan di setiap kondisinya. Salah satu kecemasan Indonesia yang sangat terlihat adalah persoalan krisis nilai-nilai karakter. Terlebih dengan era globalisasi yang semakin mendunia dengan perkembangan yang sangat pesat dan tidak terkontrol. Perkembangan zaman di era globalisasi ini memberikan dampak negatif pada nilai karakter bangsa yang semakin menurun atau bergeser ke arah negatif. Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa yang ditandai dengan semakin maraknya kejahatan dan tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Nilai menurut *Dictionary of Sociology and Related Sciences* dalam Hariyono (2009 : 243) mengemukakan nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda biasanya menyebabkan banyak minat seseorang atau kelompok (*the believed capacity of any object to satisfy a human desire*). Nilai dengan demikian adalah sifat atau kualitas yang melekat pada objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada suatu sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Selanjutnya, Zakiyah dan Rusdiana (2014 : 14) menyatakan nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Menurut Sahlan (2009: 67) bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas dilakukan atau tidak pantas dilakukan.

Lickona (2013 : 61) menjelaskan ada dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan nonmoral. Hal ini berarti tak semua nilai-nilai kehidupan mengandung moral. Nilai-nilai moral meminta kita untuk melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan, sedangkan nilai-nilai nonmoral lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun kita sukai. Jadi, kedua nilai tersebut saling berkaitan dan ada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut American Dictionary of the English Language (2001:2192) dalam Wibowo & Gunawan (2015:7) “karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus, yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. “Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut perwatakan pemain” (Depdiknas, 2008:682) dalam Wibowo & Gunawan (2015:8). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak atau sifat dari seseorang yang dapat membedakannya dengan manusia lain. Hal tersebut membuat karakter menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Dalam mendukung upaya peningkatan nilai karakter bangsa, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai berbagai program yang besar harapannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi pelajar khususnya kualitas karakter. Diantara banyak program pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satu program yang sangat penting untuk diberlakukan di Sekolah Dasar adalah program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Melalui program PPK pemerintah berupaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter yang unggul guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Pendidikan karakter ini sangat penting untuk diterapkan mulai dari sejak dini karena pendidikan karakter akan memberikan benih agar peserta didik mampu

menumbuhkan karakter baik dalam menjalankan kehidupan dan ketika terjun di masyarakat. Dengan bekal pembentukan karakter yang baik, maka akan lahir generasi penerus bangsa yang tidak hanya berilmu tetapi bermoral dan berkarakter yang baik.

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik sebagaimana telah dirumuskan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu langkah untuk memperbaiki pendidikan karakter di Indonesia. Penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan melalui tiga aspek yang saling berkaitan yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dan VI, beliau sangat setuju bahwa dengan adanya program PPK ini akan sedikit banyak membantu dalam pembentukan karakter anak yang unggul. Penanaman nilai karakter sebetulnya tidak harus dilakukan dalam lingkup pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bias dilakukan dengan melalui pendidikan lainnya, salah satunya film. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui film akan lebih mudah untuk dipahami karena di dalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan nyata yang bias diserap secara langsung dan disajikan pembelajaran bagi peserta didik.

Dari paparan di atas, pentingnya nilai karakter dalam suatu tontonan yang kali ini dikemas dalam sebuah film yang akan dipertontonkan kepada anak akan dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak hingga dewasa. Melalui kemasan alur cerita serta penokohan film tersebut harus mampu mendidik akal budi, imajinasi, serta etika dalam diri penonton. Film berjudul “Jembatan Pensil” yang disutradarai oleh Hasto Broto merupakan film drama anak Indonesia yang menginspirasi dan kaya akan nilai karakter didalamnya. Pembelajaran yang dapat diambil setelah menonton film tersebut adalah menumbuhkan semangat dan perjuangan yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu walaupun memiliki banyak kendala dan keterbatasan yang dihadapi.

Perkembangan industri film di Indonesia sangat cepat terjadi dan siarannya pun bukan hanya dari dalam negeri saja, namun ada beberapa siaran yang diadopsi dari negara lain yang memikat warga Negara Indonesia dengan berbagai genre baik itu *action*, *biografi* dan animasi (kartun). Fenomena spektakuler perfilman terasa mengguncang kuat diseluruh benua hingga saat ini. Sejak ditemukannya teknologi *cinematographi lumiere* bersaudara, banyak bermunculan praktisi film di jagat hiburan dengan ide- ide yang berilient-nya, fenomena-fenomena yang faktual dan fantasi dengan bumbu-bumbu energik yang menghadirkan tawa, haru, tangis, marah, tegang, dan lain sebagainya dari para penikmat film (Devies, 2001:128). Untuk itu peneliti ingin menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam film dengan judul “Jembatan Pensil” karya Hasto Broto. Selain sebagai tontonan yang menyenangkan bagi anak-anak sendiri terbangun atas nilai-nilai karakter yang baik sebagai sarana pembelajaran bagi anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2018:2)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9). Jadi, dalam sebuah pendekatan kualitatif tidak berupa angka-angka seperti halnya penelitian kualitatif tidak bersifat statistic tetapi bersifat deskriptif.

Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan sebuah fakta yang didapat dari sumber data. Data-data tersebut tidak berupa angka melainkan berupa kalimat atau pernyataan-pernyataan yang berasal dari dokumen karya film. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis atau diuraikan untuk menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode pengamatan simak catat. Menurut (Moloeng, 2019:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan merekam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SD Negeri Sidomulyo 02 dan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang. Menurut (Sugiyono, 2018:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Peneliti melakukan penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto dan video yang akan menggunakan HP untuk mengambil gambar serta merekam video. Metode pengamatan dengan teknik simak catat ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis suatu cerita dalam sebuah video atau film, karena peneliti dapat terlibat langsung dalam menganalisis, dan mengamati atau menyimak setiap alur cerita yang kemudian hasilnya dicatat dalam table nilai karakter. Menurut Moloeng (2019:180) melakukan pengamatan dalam suatu penelitian tidak dapat berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa mencatat datanya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, dan mengadakan *member check*.

Teknik analisis data yang digunakan, Sugiyono (2018:244) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain”.

Teknik analisis data dalam peneliti ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai karakter, dan kalimat yang menjelaskan nilai karakter tersebut, dengan mencatat nilai karakter yang ada dalam film *Jembatan Pensil*.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2018:249) setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dengan *display data* maka akan dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian ini, hal pokok yang dijabarkan adalah nilai-nilai karakter dari film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto. Deskripsi data akan disajikan dalam tabel agar penjelasan tentang hasil penelitian akan lebih mudah.

3. Verifikasi/kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:250) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interati, hipotesis atau teori..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Film Jembatan Pensil ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pembelajaran hidup semua orang mulai dari anak kecil sampai dewasa. Segala hal yang terjadi dalam film Jembatan Pensil memberikan edukasi kisah inspiratif yang banyak mengandung nilai karakter yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Jembatan Pensil merupakan cerita bersambung yang di sutradarai oleh Hasto Broto di produksi oleh Grahandhika Visual. Film ini resmi dirilis pada tanggal 7 September 2017 dengan pemeran yang terlibat yaitu Meriam Bellina, Kevin Julio, Alisia Rininta, Agung Saga, Deden Bagaskara, Didi Mulya, Azka Marzuqi, Angger Bayu, Nayla D Purnama, Vickam Priyono, dan Permata Jingga.

Data berupa scene film dibuat menarik untuk anak-anak dan para penonton. Setiap percakapan dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para penonton. Dari durasi film 1 jam 33 menit 51 detik peneliti memilih tujuh puluh scene film yang menjadi sempel untuk dianalisis.

Berikut adalah daftar scene film yang menjadi sempel beserta temuan nilai karakter di dalamnya, yaitu:

Tabel 1. Lembar Dokumentasi Kartu Data

Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

No	Nilai Karakter	Gambar	Waktu	Keterangan
1	Rasa ingin tahu, kreatif.		00:02:43 - 00:03:59	Pak Guru bercerita bahwa anaknya yang sudah sarjana akan menjadi guru baru di SD Towea.
2	Peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, kreatif.		00:07:02 - 00:09:07	Gading membantu Aida mengambil tas nya yang terjatuh.
3	Mandiri, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif.		00:10:47 - 00:11:17	Aida menumpang perahu Pak Mone untuk sampai ke Desa Towea
4	Peduli sosial, religius, rasa ingin tahu.		00:11:25 - 00:12:12	Pak Guru mencari Aida bersama Ibu Farida dan Arman.
5	Gemar membaca, kerja keras, kreatif.		00:13:33 - 00:14:10	Gading membaca buku di atas perahu saat mencari ikan di laut.

6	Bersahabat/komunikatif, toleransi, rasa ingin tahu, jujur, menghargai prestasi.		00:15:03 - Pak Mone 00:16:10 menceritakan tentang Ondeng ke Aida.
7	Kerja keras..		00:19:10 - Pak Mone 00:19:45 menimbang ikan dan menjualnya ke pedagang.
8	Disiplin, kreatif, rasa ingin tahu.		00:20:24 - Ondeng 00:22:39 menumpang mobil pedagang ikan untuk menuju ke sekolah.
9	Peduli sosial, cinta damai disiplin.		00:23:24 - Ondeng menunggu 00:24:07 temannya dan membantu menyebrangi jembatan.
10	Rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat/komunikatif, toleransi, menghargai prestasi.		00:24:35 - Azka, Inal, Yanti, 00:26:13 dan Nia berkenalan dengan Aida.
11	Peduli lingkungan, cinta damai, semangat kebangsaan.		00:29:40 - Anak-anak 00:31:29 membersihkan lingkungan sekolah agar belajarnya nyaman.
12	Toleransi, peduli sosial.		00:32:56 - Arman 00:33:43 mengantarkan Aida untuk pulang ke rumah.
13	Peduli sosial, toleransi, jujur, religius.		00:35:32 - Gading menolong 00:36:45 Pak Guru yang terjatuh dari sepeda.
14	Peduli sosial.		00:37:17 - Tas Ondeng 00:37:51 terjatuh di sungai saat membantu temannya

15	Toleransi.		00:42:24 - 00:43:00	menyebrang jembatan. Ibu Farida mengobati luka di kaki suaminya karena terjatuh dari sepeda.
16	Semangat kebangsaan.		00:46:00 - 00:46:23	Pak Mone dan Gading bersiap untuk pergi mencari ikan di laut.
17	Bersahabat/komunikatif, demokratis, jujur.		00:48:01 - 00:49:03	Aida mengembalikan jaket Gading yang tidak sengaja dibawanya.
18	Religius, bersahabat/komunikatif.		00:50:01 - 00:50:26	Pak Mone Sholat di atas perahu.
19	Tanggung jawab.		00:51:24 - 00:52:05	Ondeng menunggu bapaknya pulang sambil berteriak memanggilnya.
20	Kerja keras, tanggung jawab.		00:53:31 - 00:54:18	Gading tidak sadarkan diri setelah terjatuh di laut yang membuat Pak Mone meninggal.
21	Religius, tanggung jawab, demokratis.		00:57:21 - 00:58:10	Teman-teman Ondeng melayat di rumah Ondeng.
22	Disiplin, religius, demokratis.		01:01:57 - 01:02:21	Gading dan Ondeng mendengarkan ceramah Pak Ustad di masjid.
23	Semangat kebangsaan, peduli sosial,		01:08:25 - 01:09:07	Jembatan roboh dan semua teman Ondeng tercebur di

	disiplin.			sungai dan Ondeng menolongnya.
24	Kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, peduli lingkungan.		01:15:07 - 00:19:23	Ondeng dan teman-temannya belajar di atas bukit bersama Ibu Aida.
25	Peduli sosial, peduli lingkungan.		01:20:57 - 01:21:13	Gading membantu teman-teman Ondeng menyebrangi sungai.
26	Peduli sosial, tanggung jawab.		01:21:58 - 01:24:01	Ondeng nekat mencari ayahnya yang sudah meninggal dan terjatuh di tengah laut.
27	Peduli sosial.		01:24:38 - 01:25:08	Semua orang mengantar jenazah Ondeng dengan menaiki perahu.
28	Religius, bersahabat/komunikatif.		01:25:14 - 01:27:59	Semua orang menngisi kepergian Ondeng.
29	Kerja keras, religius.		01:28:06 - 01:29:16	Seluruh warga bergotong royong membangun jembatan untuk anak-anak sekolah.
30	Tanggung jawab.		01:29:31 - 01:30:29	Jembatan impian Ondeng telah terwujud.

Data yang ada di dalam film selanjutnya dianalisis dan dibahas sesuai dengan nilai-nilai karakter tiap-tiap scene yang terdapat dalam film. Deskripsi data tersebut akan dilakukan dalam masing-masing scene dengan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film berupa kutipan dialog. Kemudian deskripsi dari masing-masing karakter akan disajikan dalam bentuk kartu data dengan uraian mengenai nilai karakter yang ditemukan dengan sedikit penjelasan sebagai penguat. Selain itu hasil analisis juga dikaji kebenarannya dengan

melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dari berbagai narasumber ahli yaitu dua guru Sekolah Dasar dan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang yang ahli dan paham tentang Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya film yang di dalamnya terdapat banyak nilai karakter. Sebab itu keabsahan data dan hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Maka dari masing-masing scene film yang berjumlah tiga puluh akan dijumlah apa saja dan berapa saja nilai karakter yang muncul. Hal tersebut akan menjadi rujukan untuk penonton, guru, serta orang tua dalam memilih bahan tontonan yang baik untuk anak-anak. Tentunya agar masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai karakter dalam film “*Jembatan Pensil*” karya Hasto Broto. Jadi, dari data yang disajikan akan diambil kesimpulan serta saran yang tepat dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan untuk sub judul yang pertama yaitu :

A. Analisis Cerita

1. Scene film : Pertama

Tokoh : Ondeng, Pak Guru

Penokohan : Ondeng (penyayang, rela berkorban) Pak Guru (tulus, rela berkorban, tanggung jawab)

Waktu : 00:02:43 – 00:03:55

Alur cerita : Maju

Tema : Persahabatan

Latar : Ruang kelas SD Towea

Tabel 2. Bukti Nilai Karakter dalam Scene Film Pertama

No	Nilai Karakter	Bukti Kutipan Dialog
1	Rasa ingin tahu	Ondeng “Guru baru Pak Guru ? Naik kapal Feri ? Seperti perahu bapaknya Ondeng Pak Guru?”
2	Kreatif	Pak Guru “Lihatlah gambar Ondeng ini, siapa yang bisa sepintar dan sekreatif Ondeng ?”

Dalam scene film yang pertama ditemukan dua nilai karakter. Nilai karakter tersebut adalah rasa ingin tahu dan kreatif. Berikut deskripsi pada masing-masing nilai karakter.

a. Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam scene film pertama terlihat dalam kalimat “Guru baru Pak Guru ? Naik kapal Feri ? Seperti perahu bapaknya Ondeng Pak Guru?”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ondeng sangat ingin tahu mengenai Ibu guru baru dan kapal yang ditumpangi Ibu guru yang secara tidak langsung Ondeng menyampaikan nilai karakter rasa ingin tahu.

b. Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam scene film pertama terlihat dalam kalimat “Lihatlah gambar Ondeng ini, siapa yang bisa sepintar dan sekreatif Ondeng ?”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ondeng sangat berbakat dan kreatif dalam menggambar yang termasuk dalam nilai karakter kreatif.

B. Hasil Presentase Analisis Nilai Karakter

Dari film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang berdurasi waktu 1 jam 33 menit 51 detik terdapat nilai karakter yang tersirat dalam setiap cerita berarti keluarnya nilai karakter pada keseluruhan cerita jika ditulis dalam presentase adalah 99,92%. Peneliti selanjutnya menghitung presentase setiap nilai karakter yang muncul dalam keseluruhan scene film dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai karakter} = \frac{\text{total nilai karakter yang muncul}}{\text{total keseluruhan nilai karakter yang muncul}} \times 100\%$$

Jika total keseluruhan nilai karakter yang muncul berjumlah 70 karakter, maka didapatkan presentase tiap nilai karakter dalam keseluruhan scene film yaitu religius 10%, jujur 5,71%, disiplin 4,28%, toleransi 7,14%, kerja keras 4,28%, kreatif 8,57%, mandiri 2,85%, demokratis 4,28%, rasa ingin tahu 8,57%, semangat kebangsaan 4,28%, cinta tanah air 0%, menghargai prestasi 4,28%, bersahabat/komunikatif 8,57%, cinta damai 2,85%, gemar membaca 1,42%, peduli lingkungan 4,28%, peduli social 14,28%, tanggung jawab 4,28%.

Dari keseluruhan nilai karakter, nilai yang paling sering muncul adalah nilai karakter peduli sosial dengan presentase sebanyak 14,28%. Maka, film ini cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai peduli terhadap sesama tanpa membedakan satu sama lainnya. Peneliti berharap akan ada penambahan dalam setiap nilai karakter yang ada dalam film Jembatan Pensil supaya terdapat keseimbangan pengajaran nilai bagi para penontonnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan diambil simpulan bahwa dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, mengandung nilai-nilai karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga film ini bagus dipertontonkan untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Eryl, D. (2001). *Buku Saku: Penemuan*. Jakarta: Erlangga.
- Hariyono, P. (200). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Semarang: Mutiara Wacana.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moloeng, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana, A, Z. (2014). *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, A. (2009). “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi)”. Malang: UIN Maliki Press.
- Soegeng, A.Y. (2017). *Kapita Selekta Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.